

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman yang sudah semakin maju membuat persaingan di dalam dunia bisnis menjadi lebih ketat. Salah satunya persaingan yang menentukan perusahaan mana yang memiliki kinerja yang paling baik diantara perusahaan lainnya. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan mendapatkan reputasi yang baik dimata investor. Dengan keunggulan kinerja yang dimilikinya maka akan membuat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan begitu perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu berusaha meningkatkan kinerjanya agar investor tertarik untuk berinvestasi. Kita dapat menilai kinerja suatu perusahaan salah satunya dengan melihat kinerja perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan adalah salah satu hal yang penting didalam sebuah dunia usaha terkait perusahaan, baik bagi pihak internal maupun eksternal. Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013). Dalam membahas sebuah penilaian tentang kinerja suatu perusahaan, maka laporan mengenai keuangan yang menjadi kunci apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak. Menurut (Fahmi, 2017), laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan kinerja keuangan ini merupakan bagian dari

dokumen dari suatu perusahaan tersebut dalam hal mengumpulkan dana dan penyaluran dana. Hal tersebut membantu mengukur indikator kinerja keuangan dalam periode terakhir.

Keuangan sebuah perusahaan ini menjadi tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Seluruh data mengenai keuangan akan dihadirkan dalam sebuah laporan kinerja. Mulai dari uang masuk dan laporan uang keluar. Kinerja perusahaan yang baik dimata para investor akan menjadi pertimbangan penting bagi perusahaan-perusahaan termasuk industri manufaktur. Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur adalah salah satu industri yang menggunakan atau memanfaatkan banyak hal, mulai dari penggunaan mesin, peralatan dan teknologi yang canggih (Utami, 2020).

Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang di miliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Dalam hubungannya dengan fungsi monitoring, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibanding investor individual. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen perusahaan karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan kinerja manajemen yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham karena pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan

asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*.

Kepemilikan institusional memiliki peran yang penting dalam melakukan fungsi monitoring manajemen sehingga dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Menurut (Aprianingsih, 2016) kepemilikan institusional ini adalah presentase saham yang dimiliki oleh orang di luar perusahaan terhadap total saham perusahaan.

Leverage merupakan pengguna asset dan sumber oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut (Kasmir, 2012) rasio leverage ini merupakan rasio yang mengukur sejauh mana total aset dari sebuah perusahaan di biayai dengan utang.

Leverage juga merupakan salah satu variabel bebas yang dipertimbangkan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. *Leverage* adalah sumber keuangan perusahaan yang berasal dari pihak ketiga, yaitu pihak selain investor perusahaan. Pihak ketiga tersebut akan menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan melakukan operasi keuangan dengan penggunaan hutang.

Leverage adalah rasio untuk mengukur proporsi hutang untuk biaya investasi perusahaan. Tingkat leverage yang digunakan oleh perusahaan juga memiliki dampak yang positif maupun negatif terhadap biaya modal serta nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat leverage menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan juga memiliki resiko yang cukup tinggi. Perusahaan yang tidak mempunyai hutang atau leverage berarti 100%

menggunakan modal sendiri. Menurut pandangan manajemen keuangan, rasio leverage perusahaan sangat dibutuhkan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu ini dilakukan dengan tujuan untuk menginvestigasi keterkaitan kepemilikan institusional dan leverage dengan kinerja keuangan yang bersangkutan. Hal ini merupakan fenomena kinerja keuangan yang penting untuk diteliti.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Egi Putri pada tahun 2021. Hasil penelitian Egi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta leverage berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian terdahulu seperti penelitian Petta & Tarigan, (2017), Jeklin (2018), dan Ningsih & Wuryani, (2020) telah menunjukkan pengaruh positif struktur kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Nilayanti, M., & Suaryana, (2019) dan Gunawan & Wijaya, (2020) memiliki hasil yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil yang berbeda menurut Alim & Destriana, (2019) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Itung & Lasdi, (2018), *leverage* merupakan sebuah rasio yang menyatakan besarnya tingkatan penggunaan hutang sebuah perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan awal untuk aset yang dimilikinya. Semakin besarnya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula tingkat hutang

yang harus di bayar dan semakin besar pula tingkat resiko yang ditanggung oleh perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang kepada para kreditur.

Dalam penelitian ini, *Debt Asset Ratio (DAR)* digunakan karena dapat memberikan gambaran terhadap besar kecilnya total asset yang di danai oleh penggunaan hutang. Penelitian terdahulu yang dilakukan, oleh Aini, Ayu Nur; Santoso, (2017), Detthamorang et al (2017) dan Churniawati et al., (2019), terkait dengan leverage membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Sari & Dewi, (2019), dan Ernawati dan Wahyuni (2019) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menyatakan semakin besar leverage akan menunjukkan resiko yang besar pula. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Rudolfus (2016) telah menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya dan literatur yang telah dikemukakan maka penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan ini bermaksud untuk mengkonfirmasi penyebab perbedaan pandangan pada setiap penelitian. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu tahun yang dijadikan data pada periode 2016-2020 pada perusahaan di sektor industry dan kimia yang terdaftar di BEI semakin banyak sehingga penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah **“Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”**.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka persoalan penelitian yang akan dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian di atas dan oleh sebab itu tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang keuangan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis, penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Investor

Diharapkan sebagai bahan pertimbangan terhadap investor dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada masa yang akan datang.